



Meningkatkan Hasil Belajar melalui Metode *Learning Starts With A Question* Berbantu Media Blogger di Sekolah Dasar

Wa Ode Fatmayanti^{1*}, Irwan², Kamarudin³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: fatmayantiwaode@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan metode *learning starts with a question* berbantu media *blogger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas V SD Negeri 1 Molona. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dan dilakukan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yaitu pada hasil tes pra siklus, ada 5 yang tuntas atau 38,46% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65 , pada siklus I ada 6 siswa yang tuntas atau 46,15% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65 . Sedangkan hasil tes pada siklus II, ada 11 siswa yang tuntas atau 84,61% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *learning starts with a question* berbantu media *blogger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II sebanyak 84,61%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, LSQ, Blogger

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in PPKn learning outcomes using the learning starts with a question method assisted by media bloggers to improve student learning outcomes in the PPKn subject for fifth grade students at SD Negeri 1 Molona. This type of research is classroom action research, using the Kemmis and Mc Taggart models. This study consisted of four steps, namely planning, implementation, observation and reflection, and carried out in two cycles. Data collection techniques used in this study were tests, observation and documentation. This is evidenced by the data from the research results, namely on the pre-cycle test results, there were 5 who completed or 38.46% of all students who scored ≥ 65 , in cycle I there were 6 students who passed or 46.15% of all students who scored ≥ 65 . While the test results in cycle II, there were 11 students who passed or 84.61% of all students who scored ≥ 65 . The results of this study indicate that using the learning starts with a question method assisted by media bloggers can increase student learning outcomes from cycle I to cycle II by 84.61%.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Model, LSQ, Blogger*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pendidikan di suatu lembaga harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberi energi, dan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Ini juga menyerukan untuk menyediakan siswa dengan ruang yang kondusif untuk brainstorming, kreativitas, dan rasa kebersamaan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

Sekolah yang berkualitas akan menghasilkan pendidikan dalam bidang terkait. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan tujuan yang harus diupayakan setiap saat dan di semua tempat. Tercapainya pendidikan dimungkinkan melalui proses pembelajaran, dan pendidikan akan menghasilkan hasil yang terbaik jika semua unsur pembelajaran bekerja secara harmonis. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal yang dilalui oleh semua anak. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari siswa sekolah dasar (Sulfemi & Desi, 2019:17). Menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2006 yang mengatur tentang standar isi, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan warga negara yang memahami dan mampu menjunjung tinggi kewajiban hukum dan moral sebagai warga negara Indonesia sebagaimana disyaratkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Belajar dapat dipahami sebagai suatu proses yang digunakan orang untuk mencapai keseluruhan perubahan tingkah laku baru sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya (Rusman, 2017: 76). Belajar juga salah satu kegiatan yang paling utama dari seluruh proses pendidikan dan bertujuan menghasilkan perubahan sikap atau tingkah laku. Yang terdiri dari perubahan kognitif, efektif, serta psikomotorik (Nurhayati, 2020:145). Fadhilaturrehmi (2017:113) hasil belajar merupakan keberhasilan yang dialami siswa setelah melakukan proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 12 Januari 2023 di SD Negeri 1 Molona, dan menemukan bahwa proses pembelajaran menggunakan teknik tradisional, khususnya pada mata pelajaran PPKn, dan metode konvensional tidak efektif untuk proses pembelajaran di kelas. Masih ada siswa di kelas yang sering mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan sesuatu atau sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, fokus proses pengajaran sebagian besar menggunakan model konvensional. Sehingga dalam proses pembelajaran berjumlah 13 siswa di kelas tersebut, 8 laki-laki dan 5 perempuan. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn semester genap tahun ajaran 2022/2023 masih rendah yaitu 50 dengan standar ketuntasan belajar 65. Siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa atau sekitar (38,46%) dan 8 siswa atau sekitar (61,5%) yang tidak mencapai KKM.

Mengantisipasi permasalahan di kelas V, perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan

pada SD Negeri 1 Molona adalah model pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) dengan bantuan media Blogger. Model pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) ini merupakan suatu model pembelajaran yang aktif dalam bertanya. Agar siswa dapat aktif bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya dengan bantuan membaca. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut guru melakukan suatu proses, sehingga dapat terlihat beberapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar (Suharsimin 2013).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas). Setiap tugas yang akan dilaksanakan sebagai bagian dari PTK dalam penelitian ini akan menggunakan model Kurt Lewin sebagaimana dijelaskan dalam Dikdasmen (2003:18) yang menyatakan bahwa tugas yang dimaksud adalah yang melibatkan putaran dari delapan komponen yang meliputi: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Molona, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Molona dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang yaitu siswa laki-laki ada 8 dan 5 siswa perempuan. Berdasarkan penelitian yang peneliti ambil yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Tagart. Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus, penelitian ini menggunakan 1 siklus, apabila siklus pertama tidak berhasil, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) lembar observasi, Lembar observasi untuk observasi siswa dan lembar observasi untuk observasi guru digunakan dalam penelitian ini. Setelah menyelesaikan latihan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran "*learning start with a question*", lembar observasi ini digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. (2) lembar Tes, Tes adalah alat yang dibuat oleh peneliti untuk memeriksa kapasitas kognitif siswa dalam menentukan seberapa baik mereka memahami topik dan untuk meningkatkan hasil belajar untuk konsep tersebut dengan menerapkan tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, pendekatan *Learning Start With A Question* digunakan bersama media blogger untuk memberikan aksi berupa pembelajaran PPkn.

Lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran, (2) lembar tes, lembar yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa pada pokok materi yang dibahas, (3) dokumentasi, dalam penelitian ini dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data-data adalah lembar hasil observasi, proses pembelajaran dan didokumentasikan dalam bentuk foto.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Rumus-rumus yang dapat digunakan dalam menganalisis data hasil belajar siswa:

Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa:

Nilai Akhir = $Skor\ perolehan \times 100$

Skor maksimal

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas dengan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Untuk menentukan persentase nilai tuntas belajar klasikal dengan rumus:

$$\text{Persentase Tuntas} = \frac{\text{siswa tuntas (memenuhi nilai KKM)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Molona Kabupaten Buton Selatan memiliki kemampuan akademik yang beragam. Bakat akademik mungkin tinggi, sedang, atau rendah untuk beberapa siswa. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang memadai untuk menunjukkan hasil belajar yang baik agar tercipta lingkungan belajar yang aktif, produktif, dan menarik.

Berdasarkan data, 5 siswa atau 38,46% materi PPKn diselesaikan oleh siswa. Masih ada 8 siswa atau 61,5% yang belum tuntas. Terlihat bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas V dinilai di bawah rata-rata. Siswa kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena ada masalah di kelas mereka yang perlu dipecahkan, yaitu melakukan tindakan dengan pendekatan *Learning Start With A Question* dengan bantuan media blogger.

Hasil data belajar siswa yang disajikan pada tabel diatas, maka diperoleh nilai keseluruhan jumlah nilai 1.055 dengan rata-rata nilai yang dicapai yaitu 81,15%. Dari 13 orang siswa terdapat 11 siswa atau 84,61% yang mencapai KKM dengan 4 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki sementara 2 siswa atau 15,38% yang tidak mencapai KKM dengan 1 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *learning starts with a question* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya di SD.

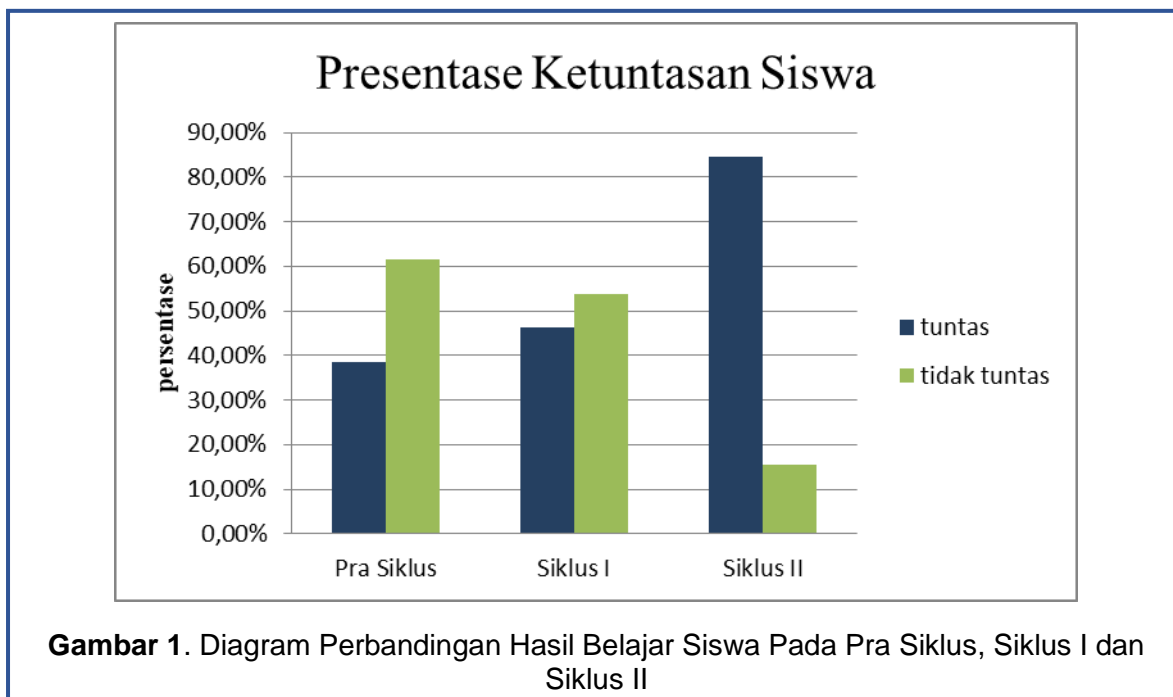
Hasil pelaksanaan penelitian dari kondisi awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra siklus dan Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	5	36,4%	6	46,1%	11	84,61%
Tidak tuntas	8	61,5%	7	53,8%	2	15,38%
Nilai rata-rata	56,15%		67,30%		81,15%	
Nilai tertinggi	100		100		100	
Nilai terendah	30		50		50	

Berdasarkan hasil perbandingan derajat ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan masih sangat rendah, dengan 5 siswa tuntas dengan tingkat ketuntasan 38,46% dan 8 siswa tidak tuntas mengerjakan tugas sama sekali (61,53%).). Setelah menggunakan metode *Learning Starts with a question* dengan bantuan media blogger pada siklus I, hasil belajar siswa sedikit meningkat, yaitu 6

siswa tuntas dengan tingkat ketuntasan 46,15% dan 7 siswa tidak tuntas dengan tingkat ketuntasan 53,84%. Seiring berjalannya siklus II, hasil belajar siswa semakin meningkat, dengan 11 siswa tuntas dengan tingkat ketuntasan 84,61% dan 2 siswa gagal tuntas dengan tingkat ketuntasan 15,38%. Oleh karena itu, penerapan metode *Learning Starts with a Question* dalam pembelajaran PPKn dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Di bawah ini adalah diagram yang membandingkan temuan ketuntasan belajar siswa untuk informasi lebih lanjut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

3.2. Pembahasan

Hasil belajar siswa pada materi hak, kewajiban dan tanggung jawab kelas V SD Negeri 1 Molona yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diperoleh melalui evaluasi dari tes pra siklus hingga akhir siklus. Sebelum dilakukan tindakan siklus I maka pertama-tama dilakukan terlebih dahulu tindakan pra siklus atau pra tindakan. Tes pra siklus ini diikuti oleh 13 siswa kelas V. Tes pra siklus ini memperoleh nilai rata-rata 57,30%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 5 siswa atau sekitar 38,46% dan yang belum mencapai KKM adalah 8 siswa atau sekitar 61,53%.

Berdasarkan temuan tes pembelajaran PPKn setelah tindakan siklus I, nilai rata-rata responden PPKn meningkat dari 57 menjadi 68 jika dibandingkan dengan pra tindakan. Jika dibandingkan dengan 38,46% siswa yang telah memperoleh KKM pada pra tindakan, persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat menjadi 46,15%. Untuk siklus I tingkat penyelesaian 80% tidak mencapai keberhasilan. Memperbaiki kesalahan yang perlu diperhatikan untuk pembelajaran selanjutnya merupakan langkah penelitian selanjutnya karena memasuki siklus II.

Pembelajaran dimulai dengan metode *learning start with a question* siklus II, dengan bantuan media *blogger*. Sebagian besar siswa telah menunjukkan perubahan yang baik dalam kegiatan belajar dan hasil belajar mereka ketika menerapkan pembelajaran dimulai dengan teknik pertanyaan dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata meningkat dari 68 menjadi 85, menunjukkan hal

tersebut. Proporsi siswa yang mencapai KKM pada siklus II meningkat dari 46,15% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II atau meningkat sekitar 40%. Selain itu, 2 siswa belum mencapai KKM karena 1 siswa tidak mampu memahami atau menanggapi informasi yang disampaikan, dan 1 siswa mengalami kesulitan membaca dan memahami materi tertulis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa dengan menggunakan metode *Learning Starts with Question* dengan bantuan media *blogger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Molona Kabupaten Buton Selatan. Tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V kurang baik. Nilai rata-ratanya adalah 57 dan persentase siswa yang telah menyelesaikan pelajarannya adalah 38,46%. Siklus I terlihat peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 20% (dari kondisi awal 38,46% menjadi 46,15%). Siklus II mengalami peningkatan sebesar 40% seiring dengan peningkatan hasil belajar (kondisi siklus I meningkat 46,15% menjadi 84,61%). Dikarenakan 85% siswa pada siklus II telah mencapai KKM, maka hasil belajar telah memenuhi indikasi keberhasilan.

Daftar Pustaka

- Acoci, Faslia, Azaz Akbar. (2020). Edukasi Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Baadia Kota Baubau. *Jurnal ABDIBAS* Vol. 2 No. 5
- Asrori, (2020). Teori-teori Belajar. Psikologi pendekatan muktidipliner. Bayanus: Pena Persada.Serupa.id
- Hasni, (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PKn Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV SD Negeri 3 Katobengke. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton. Baubau.
- Isti'adah, F.N, dkk. 2020. Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan Tasikmalaya: Edu Publisher
- Juanto, Joko Eko, (2013). Menerapkan Mulai Dengan Strategi Bertanya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn siswa kelas V SDN 2 Bacem Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2012/2013.
- Liah Badriah, Dani Ramdani. (2018). *Model Learning Start Wiht A Question (LSQ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa SMA pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi*. *Jurnal Bio Education*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018, hlm 22-28.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519.
- Merlin Andriani, Yulina H, Siswanto.(2019) Strategi Pengaruh Pembelajaran dimulai dengan Pertanyaan terhadap hasil belajar. Vol 7, No 8 (2019)
- Muchalisin Riadi, (2018) metode pembelajaran Learning Starts Wiht A Question (LSQ). <https://www.kajianpustaka.com/2018/11/metode-pembelajaran-learning-starts-wiht-qustion.html>
- Nopelia Prahasti dkk, (2022). Penerapan model pembelajaran *Learning starts wiht a question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas V

- SD Negeri Pelita Jaya. Vol. 2 No. 2 (2022): Linggau Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.55526/ljese.v2i2.265>
- Nur Afni, (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bajugan Pada Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Melalui Metode Learning Starts Wiht A Question. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No 10*.
- Puji Asri. (2020). Hubuang Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 064027 Medan Polonia Tahun Ajaran 2019/2020. Universitas Quality.S
- Putri, Nofa Elia. (2021). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 064025 Flanboyan Raya Kec. Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi skripsi, Universitas Mutu.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Tika Meldina, (2019). *Implementasi Model Learning Starts Wiht A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar*. Volime 6 Nomor 2, Desember 2019.
- Wa Ode Cindi, (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Materi Nilai-nilai Pancasila Pembelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure kelas V SD Negeri 1 Gerak Makmur Kabupaten Buton Selatan. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton.